

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Definisi Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran seorang guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna dengan cepat materi pelajaran, ada juga peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.² Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan,

¹ Muhammad Darwis, Belajar Dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, 337.

² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

interaksi ini berakar dari pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis memulai tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian yang telah di paparkan oleh Trianto tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.³

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama yang lain saling berinteraksi, dimana pendidik (guru) harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

- 1) Guru dan Siswa

Didalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan

³ Muhammad Darwis, Belajar Dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, 337.

bimbingan, dan pelatihan serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi.

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa dan guru masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran. Konsep seperti inilah yang menjadikan hadirnya dua pilihan, terpusat pada guru ataukah terpusat pada siswa. Jika dilihat posisi guru yang menjadi pelaku aktif, maka pastilah memberikan peluang bagi terlaksananya proses pembelajaran yang terpusat pada guru, dan begitu juga sebaliknya.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada terciptanya tujuan yang telah diharapkan.

Jika dilihat dari ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Pertama, Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kedua, Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya

materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan suatu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar materi pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.⁴

4) Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan tehnik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.⁵

⁴ Muhammad Darwis, Belajar Dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, 340.

⁵ Hamzah B. Uno & Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 7.

5) Alat atau Media Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran. Adapun ciri-ciri media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, dan film. Suatu objek yang telah diambil suatu gambarnya (direkam) dengan kamera, dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu di transportasikan tanpa mengenal waktu.

b) Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari atau berbulan-bulan dapat disajikan pada peserta didik hanya dalam waktu yang lebih singkat. Misalnya bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi beberapa menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi.

c) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian di transportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan

kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.⁶

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.⁷

2. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan terjemahan istilah online yang artinya terhubung dengan jaringan komputer. Dengan kata lain, ini dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi melalui internet (online) ditempat yang berbeda. Keunggulan pembelajaran online antara lain, pertama, pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena pembelajaran berlangsung dari rumah atau kejauhan. Peserta didik di tempat atau lingkungannya masing-masing yang dapat menciptakan susana belajar dengan fasilitas internet yang ada. Kedua, guru tidak perlu bertatap muka secara langsung didepan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas kompuer yang dihubungkan dengan internet.⁸

Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, koneksiivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Zhang el al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara menyampaikan pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam

⁶ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012) 35-36.

⁷ Muhammad Darwis, Belajar Dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, 334.

⁸ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran daring," 3, no. 1 (2020): 12, diakses pada 17 Juli, 2021, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>

kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁹ Selaras dengan pendapat Brown, mengatakan pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan, dan ada juga yang menyebutkan online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.¹⁰

Menurut Hanum, pembelajaran jarak jauh atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Munir mengatakan bahwa istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat transformasi pembelajaran yang ada disekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijemput teknologi internet.¹¹

Pembelajaran jarak jauh juga memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah siswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun tanpa tatap muka, siswa dapat mencari referensi pembelajaran tidak hanya dari buku tetapi bisa melalui internet. Selain itu pembelajaran online dapat menghemat biaya transportasi apalagi bagi siswa yang rumahnya lumayan jauh dari sekolah. Selain itu, dengan pembelajaran online siswa bisa melakukan pembelajaran tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Siswa bisa memanfaatkan waktu yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka seperti membaca, menulis ataupun seni. Karena dengan adanya pembelajaran online waktu untuk

⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi 6, no. 2 (2020): 216, diakses pada 17 Juli, 2021, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>

¹⁰ Andi Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 10, no. 3 (2020): 284, diakses pada 17 Juli, 2021, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4033/1527/>

¹¹ Andi Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," , Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 10, no. 3 (2020): 284.

belajar bisa terbilang singkat sehingga banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan. Siswa bisa mengetahui berbagai teknologi yang membantu untuk melaksanakan pembelajaran online sehingga banyak perkembangan tentang teknologi dimasa sekarang. Pendidikan diIndonesia setidaknya akan sedikit maju dengan adanya pembelajaran online yang menggunakan teknologi sehingga siswa dapat mencari informasi berupa ilmu pengetahuan maupun berita.¹²

b. Fungsi Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Siahaan, terdapat tiga fungsi pembelajaran online terhadap kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu

1) Suplemen (tambahan)

Sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online.

2) Komplemen (pelengkap)

Sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa didalam kelas. Materi pembelajaran online diprogram untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial siswa didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Substitusi (pengganti)

Sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogram untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa dikelas.¹³

c. Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi

¹² Astri Fajria, dkk., Pembelajaran Online diTengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 474. Diakses pada 17 Juli, 2021, [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Co/Ozk1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajadari sebuah sistamaran+online&pg=PA474&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran%20Online%20di%20Tengah%20Pandemi%20Co/Ozk1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajadari%20sebuah%20sistamaran+online&pg=PA474&printsec=frontcover)

¹³ Nur Hadi Waryanto, "On-line Learning Sebagai Satu Inovasi Pembelajaran," PYTHAGORAS: Jurnal Matematika 2, no. 1 (2006): 12-13, diakses pada 17 Juli, 2021, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf>

pembelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut.

- 1) Dibawah pengendalian langsung dari alat yang lain.
- 2) Dibawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- 5) Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.¹⁴

d. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh atau bisa disebut juga pembelajaran online adalah pendidikan formal yang berbasis kelembagaan, dimana kelompok belajar yang terdiri dari peserta belajar dan instruktur/ pengajar berada ditempat yang terpisah serta menggunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber-sumber belajar dan instruktur/ pengajar.

Berdasarkan definisi diatas, pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik-karakteristik penting, yaitu:

- 1) Terpisahnya peserta belajar dan pengajar selama proses pembelajaran yang membedakan dengan pembelajaran konvensional.
- 2) Dipengaruhi oleh organisasi atau lembaga penyelenggara baik dalam perencanaan dan persiapan bahan belajar maupun pemberian dukungan belajar bagi peserta belajar yang membedakannya dengan program pembelajaran privat.
- 3) Digunakannya media baik cetak, audio, video maupun computer untuk menyatukan antara peserta belajar dan pengajar maupun penyampaian materi pembelajaran.

¹⁴ R. Gilang K., Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19 (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 31.

- 4) Digunakannya komunikasi dua arah sehingga terjadi interaksi atau dialog yang intensif.
- 5) Ketidak perluan hadir bagi peserta belajar selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi secara mandiri walaupun tidak menutup kemungkinan adanya pertemuan pada waktu-waktu tertentu baik untuk tujuan pembelajaran maupun sosialisasi atau orientasi.¹⁵

e. Dampak Pembelajaran Jauh

Dengan adanya pembelajaran secara jarak jauh tentunya memiliki dampak yang terjadi. Tidak hanya untuk mempermudah dalam pembelajaran jarak jauh saja, akan tetapi pembelajaran secara online tentunya memiliki dampak yang negatif. Banyak kendala atau masalah-masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode pembelajaran online atau daring diantaranya adalah:

- 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa

Keterbatasan penguasaan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi. Hal ini juga dapat dilihat guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring, begitu juga dengan siswa yang kondisinya juga mungkin hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

- 2) Kerugian siswa pada proses penilaian

Adapun kerugian siswa pada proses penilaian yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para murid ketika terjadi penutupan pada sekolah. Banyak juga kegiatan ujian sekolah maupun ujian negeri yang mestinya dapat dilakukan oleh para murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian tersebut dibatalkan atau ditunda bahkan ditiadakan. Penilaian internal bagi sekolah mungkin dianggap kurang, akan tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian murid

¹⁵ Zuhdi Tafqihan, "Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-learning," *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 9, no. 2 (2011):14, diakses pada 17 Juli, 2021, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/871>

itu sangatlah penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid juga sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian, sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang.¹⁶

3. Pandemi Covid-19

Masa pandemi adalah keadaan dimana serempak di berbagai Negara diserang wabah penyakit yang menelan banyak korban. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Sedangkan Covid-19 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-COV-2 yang juga sering disebut virus corona. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhun, Cina pada akhir Desember 2019, setelah itu Covid-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan Negara termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan.¹⁷

Pandemi global memberikan dampak yang luar biasa terhadap segala macam aspek kehidupan diseluruh negeri, bahkan dunia. Pengaruh tersebut memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat dunia untuk meresponnya dengan merubah mindset dan gaya hidup akibat Covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019. Respon tersebut tentu saja harus mengarah kepada aksi nyata dalam kebiasaan hidup baru yang berubah sebagai solusi alternatif pencegahan untuk meminimalisir penyebaran virus corona tersebut (Covid-19) yang mengancam krisis multidimensi.

Krisis terjadi tidak hanya dalam bidang kesehatan, ekonomi, politik, sosial, tetapi juga pada sector pendidikan yang notabene adalah sector vital negeri sebagai wadah dan wahana dalam menyiapkan bekal sumber daya manusia (SDM) anak bangsa. Oleh karena itu, sector pendidikan menjadi salah satu fokus utama anggaran penanganan Covid-19, selain sector sosial

¹⁶ Ria Puspita Sari, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2, No. 1, 2021, 13. Di akses pada 20 Juli 2021, <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/IPM/article/view/732>

¹⁷ Maria Ulfa, Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2020, 42.

dan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan terkena dampak yang cukup fatal. Virus ini menyerang sistem pernafasan yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat hingga pada kematian. Diantara upaya untuk mengatasi penyebaran virus tersebut adalah mengatur secara ketat protokol kesehatan dengan menerapkan aturan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan rajin pada air yang mengalir dan menjaga jarak (*social distancing dan physical distancing*, bahkan sampai pada *lockdown*).¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang adakaitannya dengan judul yang akan diteliti.

Adapun penelitian yang terkait, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19	Pembelajaran daring pada masa covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.	Sama-sama membahas tentang pengaruh pembelajaran daring.	Jenis penelitiannya berbeda, tempat penelitiannya berbeda, dan hasil yang didapatkan berbeda. Penelitian yang terdahulu berpengaruh terhadap minat belajar siswa,

¹⁸ Khusnaini Fauzi, Alternatif Media Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Masa Pandemi Covid-19, *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol. 1, No. 1, 2021, 47.

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				sedangkan penelitian yang akan dilakukan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2	Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar	Hasil menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran daring.	Jenis penelitiannya berbeda, tempat penelitiannya berbeda, dan hasil penelitiannya juga berbeda.
3	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Drill And Practice Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran	Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,764 ini berarti korelasi	Jenis penelitiannya sama	Tempat penelitiannya berbeda, penggunaan variabel X yang berbeda, yaitu penelitian yang terdahulu pengaruh metode

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas X SMA N 5 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2015-2016)	tersebut memiliki kategori kuat.		pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengaruh pembelajaran daring.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa siswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring, mulai dari siswa yang belum begitu mengerti menggunakan aplikasi class room dan aplikasi zoom, kemudian siswa juga agak kesulitan dalam memahami pembelajaran yang ada, bahkan sebagian siswa hanya mengisi absen kemudian meninggalkan materi pembelajaran dan kembali lagi ketika sesi diksusi di mulai.¹⁹

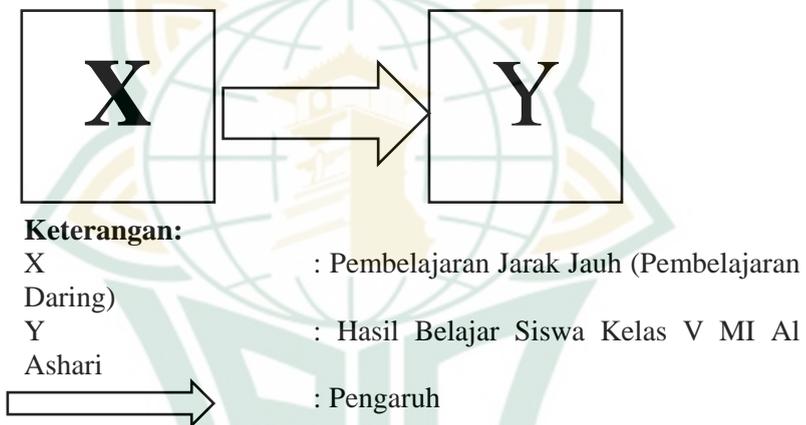
Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa

¹⁹ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.

melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.²⁰

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di masa pandemi covid-19 di MI Al Ashari Kuniran, Batangan, Pati. Hubungan antara variabel x dan variabel y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Salah satu ciri dari penelitian pendidikan berjenis penelitian kuantitatif adalah keberadaan hipotesis. Hipotesis juga menjadi kendali bagi seorang peneliti agar arah penelitian sesuai dengan tujuan penelitiannya. Misalnya jika suatu penelitian ingin mengungkapkan korelasi variabel A terhadap variabel B. hipotesis menjadi pengendali bagi semua kegiatan penelitian, mulai dari pemilihan sampel, penyiapan instrumen, pengolahan data, hingga statistik agar mengarah pada pengujian hipotesis yang dikeluarkan.

Hipotesis yang baik memiliki rumusan yang mudah dipahami serta memuat paling tidak, variabel-variabel permasalahan. Apakah variabel-variabel itu dihubungkan, diperbandingkan, ataukah diuji

²⁰ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. Elektronik Journal ELearning, Vol.5(3).1.

keberpengaruhnya. Rumusan hipotesis pun hendaknya memiliki nilai prediktif, (mengandung dugaan yang sesuai dengan kajian literatur), bersifat konsisten (maksudnya jika ada penelitian yang sejenis sebelumnya, penelitian tersebut tidak bertentangan). Selain itu hipotesis haruslah dapat diuji, setidaknya dengan menggunakan statistik inferensial.

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis. Jadi, hasil akhirnya adalah dua pilihan berupa diterima atau ditolakny suatu hipotesis (H) didampingi pernyataan lain yang berlawanan, sehingga diperoleh hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a) seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pengujian hipotesis yang dibahas disini hanyalah pengujian terhadap hipotesis yang mengandung pengertian sama (tidak berbeda), selanjutnya disebut hipotesis nol (H_0), dan hipotesis yang mengandung pengertian berbeda (lebih dari atau kurang dari) selanjutnya disebut hipotesis Alternatif (H_a).²¹

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al Ashari Kuniran, Batangan, Pati.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al Ashari Kuniran, Batangan, Pati.

²¹ Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Hal.112